

# **Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Di MI Al Khoiriyah Cerme Gresik**

**Mochamad Chairudin<sup>1</sup>**  
Fakultas Tarbiyah Universitas Qomaruddin Gresik  
Khoirudin.mohammad@gmail.com

Abstrak :

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk ditingkatkan, sebagai usaha untuk mencapai keberhasilan pendidikan adalah melalui pengembangan kurikulum. Peran manajer sangat utama sebagai kunci sukses mencapai tujuan Pendidikan, kepala sekolah merupakan pimpinan yang bertindak sebagai pengatur roda berjalannya Lembaga sekolah. Peneliti menggunakan data primer dan sekunder dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan berbagai data deskriptif sebagai metode penelitian dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumenter dengan menggunakan analisis induktif dalam tiga tahap yaitu organisasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan penelitian adalah Kepala Sekolah di MI Al Khoiriyah Cerme Gresik berperan sebagai leader dalam mengembangkan kurikulum dengan berusaha membimbing, memperdayakan semua Tenaga Pendidikan dan kependidikan dengan dilakukan individual sebagai kegiatan pengawasan dan monitoring.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Peran, Kurikulum

## **PENDAHULUAN**

Zaman terus berubah dan berkembang, demikian pula dengan pendidikan. Karena pendidikan menyesuaikan dengan kondisi zaman dan berbagai masalah yang dihadapi. Kebutuhan untuk melakukan perubahan atau pergantian kurikulum di Indonesia tentunya tidak terlepas dari perihal perubahan zaman.<sup>2</sup> Karena hakekatnya pendidikan adalah solusi atas permasalahan bangsa dan negara. Dengan kata lain, melalui pendidikan bangsa dan negara ini akan maju. Oleh karena itu, pelatihan harus diselenggarakan secara optimal untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dengan sikap, keterampilan dan pengetahuan standar nasional yang disepakati.<sup>3</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesetra didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Pascasarjana Program Doktorat MPI IKHAC Mojokerto

<sup>2</sup> Erin Aprillia, Cut Nurhayati, and Anjani Putri Belawati Pandiangan, "PERUBAHAN KURIKULUM PADA PROSES PEMBELAJARAN," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 4 (2023): 402.

<sup>3</sup> Nia Nur Afni Fitria et al., "Inovasi Pendidikan Sebagai Solusi Permasalahan Pendidikan," *FKIP e-PROCEEDING* (2023): 41.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat<sup>4</sup>.

Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan yang sederajat dengan sekolah Dasar yang memiliki ciri islam yang dikelola dan dikembangkan dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas islam, madrasah memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik, karena melalui pendidikan madrasah ini para orang tua berharap anak-anaknya memiliki dua kemampuan sekaligus, tidak hanya pengetahuan umum (IPTEK) tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agama (IMTAQ)<sup>5</sup>.

Kepala sekolah sebagai pemimpin Lembaga Pendidikan memiliki peran penting dan tanggung jawab yang tinggi harus memahami langkah-langkah pokok organisasi manajemen, Henri fayol mengemukakan bahwa tugas pokok kepala sekolah itu terdiri atas: merencanakan (to plan), mengorganisasikan (to organizer), menggerakkan (to command), mengkoordinasikan (to coordinate), mengendalikan (to control).<sup>6</sup>

Oleh sebab itu, dalam lembaga pendidikan peran kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan berperan dalam mengelola pendidikan, khususnya peran kepala sekolah dalam manajemen pengembangan kurikulum pendidikan islam.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Peran Kepala Sekolah**

Daryanto mengemukakan bahwa kepala sekolah merupakan personel yang bertanggung jawab dan memiliki kewenangan terhadap semua kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah yang merupakan sosok yang memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh yang berorientasi kepada mutu<sup>7</sup>.

Purwanto mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolahnya. Kepala sekolah harus memahami, menguasai dan melaksanakan kegiatan yang berkenaan tugas dan fungsinya sebagai administrator pendidikan. Adapun fungsi-fungsi kepala sekolah adalah sebagai administrator yakni : 1) Membuat perencanaan. 2) Menyusun organisasi sekolah. 3) Bertindak sebagai coordinator dan pengarah. 4) Melaksanakan pengelolaan kepegawaian.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Firmansyah Firmansyah, "LINGKUP PENDIDIKAN ISLAM," *FIKRUNA* 5, no. 1 (2023): 51.

<sup>5</sup> Muhamad Arif et al., "Strengthening The Sense of Patriotism in Madrasah Ibtidaiyah, Indonesia Based on The Islamic Boarding School System," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 15.

<sup>6</sup> Muhamad Khoirur Roziqin and Nor Hotima, "Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum KMA Nomor 183 Dan Nomor 184 Tahun 2019 Di MtSN 3 Jombang," *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 5, no. 3 (2022): 9.

<sup>7</sup> Musdalifah Musdalifah, Arifuddin Siraj, and Marjuni Marjuni, "Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Di Sma Negeri 1 Barru Kabupaten Barru," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 143.

<sup>8</sup> Arif et al., "Strengthening The Sense of Patriotism in Madrasah Ibtidaiyah, Indonesia Based on The Islamic Boarding School System," 113.

Kurikulum adalah program pendidikan yang diselenggarakan sekolah bagi siswa. Berdasarkan program Pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong pengembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan<sup>9</sup>. Dengan kata lain, program-program ini menyediakan lembaga pendidikan dengan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pengembangan siswa. Inilah sebabnya mengapa program ini disusun untuk memungkinkan siswa terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran<sup>10</sup>. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran tertentu, tetapi mencakup segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: gedung sekolah, alat belajar, perlengkapan sekolah, perpustakaan, tenaga administrasi, gambar, taman sekolah dan lainnya<sup>11</sup>

Kurikulum dalam pendidikan formal disekolah dan madrasah memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Terdapat tiga peranan yang dinilai sangat penting yaitu: Pertama *Peranan konservatif*, peranan ini menekankan bahwa kurikulum dapat dijadikan sebagai sarana untuk menransmisikan nilai-nilai warisan budaya yang dianggap masih relevan dengan masa kini kepada generasi muda, dalam hal ini para siswa. Kedua, *Peranan kreatif*, peran kreatif menekankan bahwa kurikulum harus mampu mengembangkan Sesuatu yang baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa mendatang. *Ketiga Peranan kritis dan evaluative*, Peranan ini dilatar belakangi oleh adanya kenyataan bahwa nilai-nilai dan budaya yang hidup dalam masyarakat senantiasa mengalami perubahan, sehingga perwarisan nilai-nilai dan budaya masa lalu kepada siswa perlu disesuaikan dengan kondisi yang terjadi pada masa sekarang<sup>12</sup>.

Soewadji Lazaruth menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan dan berperan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Pengembangan semangat kerja, kerjasama yang harmonis, minat pengembangan pendidikan, lingkungan kerja yang menyenangkan dan peningkatan kualitas profesional guru sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan direktur. Sebagai pemimpin pendidikan, direksi harus dapat membantu karyawan memahami tujuan bersama yang ingin dicapai. Direksi harus memberikan kesempatan kepada karyawan untuk bertukar pendapat dan ide sebelum menetapkan tujuan<sup>13</sup>.

Pertama, peran sebagai manajer. Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen sekolah. Kepala sekolah harus dapat mengkoordinasikan kegiatan, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan segenap usaha pencapaian tujuan.

---

<sup>9</sup> Arin Tentrem Mawati, Hanafiah Hanafiah, and Opan Arifudin, "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Primary Edu* 1, no. 1 (2023): 69.

<sup>10</sup> Aprillia, Nurhayati, and Pandiangan, "PERUBAHAN KURIKULUM PADA PROSES PEMBELAJARAN," 57.

<sup>11</sup> Firmansyah, "LINGKUP PENDIDIKAN ISLAM," 64.

<sup>12</sup> Mustika Rahayu Fahriani and Nada Shofa Lubis, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Mis Al Ikhwan Tenjo," *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 101.

<sup>13</sup> Putriana Mulyaning Rahayu, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Keunggulan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 3 Ponorogo" (IAIN Ponorogo, 2023), 152.

Kedua, peran sebagai inovator. Kepala sekolah harus mampu melahirkan ide-ide baru yang kreatif. Pengembangan kurikulum sering kali bermula dari gagasan kepala sekolah. Karena kewenangan yang dimilikinya ide-ide baru menjadi lebih terbuka untuk diimplementasikan disekolah.

Ketiga, peran sebagai fasilitator. Dalam pengembangan kurikulum, pelaksanaan teknis pengembangan biasanya tidak langsung oleh kepala sekolah, melainkan oleh tim khusus yang ditunjuk. Namun demikian, kepala sekolah terus melakukan komunikasi dengan tim itu dan memfasilitasinya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul.

Kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam pengembangan kurikulum. Sebagai pemimpin profesional, ia menerjemahkan perubahan masyarakat dan budaya, termasuk generasi muda, ke dalam kurikulum. Beliau adalah tokoh utama yang selalu mendorong guru untuk melakukan upaya pengembangan, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk misi pengajarannya. Selain kepala sekolah, masih banyak pihak lain yang dapat membantu dalam pengembangan kurikulum. Namun, kepala sekolah dan guru adalah aktor utama yang harus menerima, memikirkan dan memutuskan apa yang akan dimasukkan dalam kurikulum sekolah<sup>14</sup>.

Dalam hal ini bila menyangkut pengembangan kurikulum dapat diartikan sedemikian rupa bahwa pengembangan kurikulum khususnya kurikulum pendidikan Islam dilakukan oleh semua lembaga pendidikan dan dalam kewenangan pusat, direktur memiliki kewenangan untuk ikut serta dalam pengembangan kurikulum. kemitraan. Gagasan, kebijakan, dan bentuk pendidikan lainnya terkait dengan upaya pengembangan kurikulum pendidikan Islam<sup>15</sup>. Selain itu, pengurus dan panitia pengembangan kurikulum Islam harus memperhatikan semua aspek kurikulum, terutama yang secara langsung mempengaruhi siswa dan guru yang menerapkan kurikulum secara psikologis. Peran penting lain kepala sekolah dalam lembaga pendidikan adalah menyusun kurikulum sekolah untuk memajukan dan mengembangkan sekolah guna mencapai tujuan pendidikan yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan bangsa<sup>16</sup>.

## 2. Tugas Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum

Tugas dan peran kepala sekolah yang harus dimiliki berkenaan dengan manajemen kurikulum, yaitu berhubungan dengan kompetensi kepala sekolah dalam memahami sekolah sebagai sistem yang harus dipimpin dan dikelola dengan baik, diantaranya adalah pengetahuan tentang manajemen itu sendiri. Sebagai contoh, kepala sekolah harus mampu memahami kinerja sebagai seorang kepala sekolah dalam hal mengidentifikasi dan mengembangkan jenis-jenis input sekolah; mengembangkan proses sekolah (proses belajar mengajar,

---

<sup>14</sup> Dian Tiffany Sherlyana, "MANAJEMEN STRATEGI KEPALA MEDRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MTs YASMIDA AMBARAWA PRINGSEWU" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023), 53.

<sup>15</sup> Anas Anas et al., "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI)(Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)," *Journal of Creative Student Research* 1, no. 1 (2023): 99.

<sup>16</sup> Firmansyah, "LINGKUP PENDIDIKAN ISLAM," 65.

pengoordinasikan, pengambilan keputusan, pemberdayaan, pemotivasian, pemantauan, penyupervisian, pengevaluasian, dan pengakreditasi).<sup>17</sup>

Tugas dan peran kepala sekolah yang berkenaan dengan manajemen kurikulum terdapat pada kompetensi manjerial, yaitu: (1) menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan; (2) mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhn; (3) memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal; (4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran pesertaa didik; (5) menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovasif bagi pembelajaran peserta didik; (6) mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal; (7) mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal; (8) mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pendirian dukungan ide, sumber belajar, dan pembinaan sekolah/madrasah. (9) mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru serta penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik; (10) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional; (11) mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien; (12) mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah; (13) mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik disekolah/madrasah; (14) mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan; (15) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah; (16) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut.<sup>18</sup>

Secara umum tugas dan peran kepala sekolah dalam manajemen kurikulum ini juga termasuk di dalamnya kemampuan dalam sistem administrasi/pengelolaan sekolah. Jadi, dalam hal ini kepala sekolah merupakan pengelola lembaga pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya masing-masing. Namun demikian, penegasan terhadap eksistensi seorang kepala sekolah sebagai manajer dalam suatu lembaga pendidikan dapat dinilai dari kompetensi mengelola kelembagaan yang cukup; mengembangkan peraturan sekolah yang berkaitan dengan kualifikasi, spesifikasi, prosedur kerja, pedoman kerja, petunjuk kerja, dan sebagainya; melakukan analisi kelembagaan untuk menghasilkan

---

<sup>17</sup> Khusnul Wardan, M. Pd Dr Anik Puji Rahayu, and M. Kep, *Manajemen Kurikulum* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), 14.

<sup>18</sup> Beny Sintasari and Nuzulul Fitria, "Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah Di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 2 (2021): 2.

struktur organisasi yang efisien dan efektif; mengembangkan unit-unit organisasi sekolah atas dasar fungsi<sup>19</sup>.

Kemampuan yang mendukung sub kompetensi mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah ini bisa diwujudkan oleh seorang kepala sekolah secara utuh jika memperoleh dukungan dari sistem yang sudah ia kembangkan bersama dengan komponen sekolah lainnya. Dengan demikian, kepala sekolah dapat menilai dirinya dengan review dokumen termasuk sistem administrasi sekolah<sup>20</sup>.

Dampak dari tugas dan peran kepala sekolah ini juga dipahami oleh para kepala sekolah, yaitu harus mampu melihat kinerja dalam memahami dan menghayati Standar Pelayanan Minimal (SPM), melaksanakan Standar Pelayanan Minimal secara tepat, serta memahami lingkungan sekolah sebagai bagian dari system sekolah yang bersifat terbuka. Kemampuan ini cukup sulit jika kepala sekolah tidak mampu untuk melihat gejala ataupun hasil yang dicapai oleh dirinya sendiri.<sup>21</sup>

Tugas dan peran kepala sekolah lainnya diantaranya adalah pada submengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. Seorang kepala sekolah harus mampu memahami bentuk-bentuk perilaku yang berhubungan dengan tugas dan perannya sebagai seorang kepala sekolah, misalnya mampu melakukan pengamatan serta *me-review* dokumen-dokumen laporan dari fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan di sekolah selama mengelola tenaga kependidikan (guru dan tenaga administrasi)<sup>22</sup>.

Selanjutnya bagaimana kompetensi manajerial dengan subkompetensi mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan siswa baru, serta penempatan dan pengembangan kapasitas siswa, ini bisa diwujudkan oleh kepala sekolah? Dalam hal ini seorang kepala sekolah harus menunjukkan kemampuan dalam; mengelola penerima siswa baru, mengelola pengembangan bakat, minat, kreativitas, seta kemampuan siswa; mengelola sistem bimbingan dan konseling yang sistematis; memelihara disiplin siswa; menyusun tata tertib sekolah; mengupayakan kesiapan belajar siswa (faiik, mental); mengelola sistem pelaporan perkembangan siswa; memberi pelayanan penempatan siswa dan mengoordinasikan studi lanjut<sup>23</sup>.

Seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi disekolah juga hendaknya mampu menyesuaikan diri, salah satunya akan

---

<sup>19</sup> Syafaruddin Syafaruddin and Amiruddin Amiruddin, "Manajemen Kurikulum" (2017): 56.

<sup>20</sup> Ibid., 34.

<sup>21</sup> Yuhasnil Yuhasnil, "Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan," *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 2 (2020): 67.

<sup>22</sup> Wardan, Rahayu, and Kep, *Manajemen Kurikulum*, 57.

<sup>23</sup> Eka Periaman Zai et al., "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 ULUGAWO," *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 2 (2022): 63.

tergantung kepada kepala sekolahnya, apakah ia mampu mengubah budaya sekolah, sesuai dengan kemajuan berpikirnya tentang bagaimana memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam mengelola sekolah<sup>24</sup>.

Setelah kepala sekolah mampu memanfaatkan teknologi informasi, bagaimana ia mampu juga dalam memanfaatkan informasinya untuk kepentingan manajemen sekolahnya? Untuk itu, seorang kepala sekolah harus mampu melakukan untuk kerjanya, yaitu mengambil keputusan secara terampil dapat dicapai melalui kemampuan; (a) menjangkau informasi berkualitas sebagai bahan untuk mengambil keputusan; (b) mengambil keputusan secara terampil (cepat, tepat, dan cekat); (c) memperhitungkan akibat pengambilan keputusan dengan penuh perhitungan (*least cost and most benefit*); (d) menggunakan sistem informasi sekolah sebagai dasar dalam mengambil keputusan<sup>25</sup>.

Kemampuan kepala sekolah dalam manjerial ini sebagaimana yang ditegaskan oleh mendiknas, yaitu harus mampu merumuskan laporan-laporan kegiatan sekolah. Bentuk-bentuk laporan tersebut diantaranya membuat Laporan Akuntabilitas Sekolah<sup>26</sup>.

Untuk itu, kepala sekolah harus mampu: (a) menyebutkan dan memahami konsep-konsep laporan; (b) membuat laporan akuntabilitas kinerja sekolah; (c) mempertanggungjawabkan hasil kerja sekolah kepada *stakeholders*; (d) membuat keputusan secara ceppat, tepat dan cekat berdasarkan hasil pertanggungjawaban; (e) memperbaiki perencanaan sekolah untuk jangka pendek, menengah, dan panjang<sup>27</sup>.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen<sup>28</sup>.

Peneliti kualitatif menekankan bahwa peneliti sebagai instrument kunci, artinya peneliti mengumpulkn sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para subjek<sup>29</sup>. Dalam peneliti kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural stting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan

<sup>24</sup> M. Makmur Syukri et al., "Peran Kepala Sekolah Dalam Memberikan Pelayanan Prima Kepada Guru," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 78.

<sup>25</sup> Zutirta Lubis, "Upaya Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Administrasi Sekolah Melalui Supervisi Manajerial Di 3 SMA Binaan Kota Medan Tahun Pelajaran 2021/2022," *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 3, no. 2 (2022): 54.

<sup>26</sup> Haji Dakir, "Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum" (2019): 78.

<sup>27</sup> Yulia Wiji Astika, Fitriyani Fitriyani, and Burhanuddin Burhanuddin, "Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah," *CERMIN: Jurnal Penelitian* 4, no. 2 (2020): 78.

<sup>28</sup> Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 9.

<sup>29</sup> John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Sage publications, 2017), 45.

dokumentasi<sup>30</sup>. Berdasarkan pernyataan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif<sup>31</sup>. Penulis memilih metode penelitian kualitatif karena mereka yakin metode tersebut relevan untuk menganalisis isu-isu terkait peran kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di MI Al Khoiriyah Desa Kandangan Cerme Gresik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

MI Al Khoiriyah merupakan sekolah Madrasah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Khoiriyah adalah suatu lembaga pendidikan agama islam yang mempunyai dua kurikulum gabungan. Kurikulum pendidikan agama dan kurikulum umum. Akibat dari lulusan Madrasah dasar yang setiap tahun ingin melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah atas. Sebagian besar terbentur kurangnya biaya untuk melanjutkan pendidikannya diluar daerah. Oleh sebab itu, tokoh masyarakat beserta Aparat Desa, berkeinginan untuk mendirikan sebuah Madrasah Ibtidaiyah Al Khoiriyah Desa Kandangan Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik dengan tujuan agar mempermudah seorang anak untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Berkat semangat dan perjuangan dari masyarakat, maka madrasah ini dapat berdiri pada tahun 1980.

Pendidikan yang berkualitas dan religius ini diharapkan mampu menarik minat masyarakat agar menyekolahkan anak-anak mereka kesekolah ini. Pendidikan yang berkualitas dan religius ini diharapkan mampu melahirkan generasi-generasi yang berkualitas serta religius yang dapat berkontribusi untuk kemaslahatan umat. Dari data yang diperoleh melalui dokumen profil sekolah, yang dimana Visi MI Al khoiriyah ini yakni “Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlakul karimah, cerdas, terampil, mandiri, dan berwawasan global”. Visi yang mengacu pada citi-cita, harapan, keinginan, dan impian yang dirumuskan secara sederhana, singkat dan padat, namun penuh makna yang sangat luas<sup>32</sup>

Dalam lembaga pendidikan, sebuah visi yang dirumuskan tersebut dicapai dengan melaksanakan proses belajar mengajar. Dan proses belajar mengajar yang dilakukan tersebut didasari pada kurikulum yang dilaksanakan disekolah tersebut. Mengutip dari pendapat Crow and Crow bahwa kurikulum merupakan rancangan pengajaran yang berisikan sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis<sup>33</sup>. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum MI Al Khoiriyah Kandangan Cerme yakni Ibu Ida mengemukakan bahwa sekolah yang dipimpin menggunakan kurikulum 2013 untuk pelajaran umum dan untuk Pendidikan agama Islam. Hal ini juga dinyatakan oleh Kepala MI Al Khoiriyah yakni Ibu Fatimah, bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Dan disamping itu, kurikulum yang digunakan di lembaga ini dipadukan antara Kurikulum Umum dan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Ibu Fatimah mengemukakan bahwa yang menjadi nilai plus di MI Al Khoiriyah yaitu kurikulum 2013, dengan kurikulum 2013 siswa lebih bisa berperan aktif dalam pembelajaran. Kemudian ada tambahan nilai sikap yang di

<sup>30</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

<sup>31</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, 2010), 78.

<sup>32</sup> H. Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an* (Prenada Media, 2016), 67.

<sup>33</sup> Fakhri Syafrizal, “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD plus Islam Excellent Bukittinggi,” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 1, no. 2 (2017): 43.

dapat dari pembelajaran pembiasaan setiap pagi yaitu membaca surat Do'a sebelum semua Masuk kelas dan Pembacaan Asmaul Khusna, sholat dhuha dalam muatan kurikulum yang digunakan di MI Al Khoiriyah Cerme Gresik. Hal ini dapat diperkuat dengan data hasil observasi yang didapatkan penulis dari dokumen muatan kurikulum di MI Al Khoiriyah Cerme Gresik.

No	<b>Kurikulum</b>
I	1. Do'a – Do'a Pendek dan Asmaul Khusna
	2. Sholat dhuha berjama'ah
	3. Tadarus Al-Qur'an bersama sebelum masuk kegiatan belajar mengajar
	4. Pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
	5. Kurikulum berintegrasi antara pelajaran umum dan keagamaan
	6. Pelatihan olympiade
<b>Mata Pelajaran Nasional</b>	
II	1. Pendidikan Agama Islam
	2. Pendidikan Kewarganegaraan
	3. Bahasa Indonesia
	4. Bahasa Inggris
	5. Matematika
	6. Ilmu Pengetahuan Alam
	7. Ilmu Pengetahuan Sosial
	8. Keterampilan
	9. Pendidikan Jasmani
<b>Mata Pelajaran Muatan Lokal</b>	
III	1. Bahasa Jawa
	2. Computer
	3. Seni Budaya
	4. Prakarya
	5. Bahasa Arab
	6. Pemahaman Al-Qur'an dan Hadits
	7. Fiqih
	8. Aqidah Akhlak
	9. BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)
	10. Tajwid
	11. Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam meningkatkan mutu Madrasah tersebut, maka Kepala Madrasah berperan sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum yang mencakup perencanaan, penerapan dan evaluasi, dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yakni prinsip relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi dan efektifitas.

Melalui wawancara Ibu Ida selaku Wakasek Kurikulum dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum di MI Al Khoiriyah melibatkan orang-orang yang ahli dibidang pendidikan, seperti Kementrian Agama dibantu oleh Yayasan dan guru-guru, serta pengawas sekolah yang berprestasi, disamping melakukan kerjasama dengan pengawas sekolah tersebut, hal ini menunjukkan bahwa dalam upaya pengembangan kurikulum yang bermutu, dengan mendatangkan para ahli dan pakar pendidikan.

Para ahli dan pakar pendidikan tersebut sengaja diundang untuk melahirkan kurikulum yang bermutu bagi proses pembelajaran di MI Al Khoiriyah Cerme Gresik Kemampuan pengembangan kurikulum ini yang menjadikan salah satu kunci MI Al Khoiriyah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Selanjutnya dalam sistem pembelajaran yang dilakukan di MI Al Khoiriyah Cerme Gresik ini adalah sistem integrasi. Sistem integrasi yang dimaksud disini adalah terintegrasinya antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama yang disatukan dalam satu ruang lingkup pembelajaran. Proses pembelajaran yang dimulai pada pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 14.00 WIB, dimana semua mata pelajaran baik yang umum atau agama disatukan didalamnya. Disamping proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki para siswa, MI Al Khoiriyah Cerme Gresik juga melakukan pengembangan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan sesuai dengan minat dan bakat siswa, Olahraga, seperti Qiro'ah, bahasa inggris, tahfizh, dll. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari sabtu setiap minggunya.

Pada tahap selanjutnya, pengembangan kurikulum pendidikan islam di MI Al Khoiriyah Cerme Gresik, sesuai data yang peneliti didapatkan pada saat wawancara dengan salah satu guru dinyatakan bahwa setiap guru yang ada di MI Al Khoiriyah minimal berpendidikan S.1 sarjana. Kemudian dalam pengembangan kurikulum pendidikan islam, kepala sekolah juga melakukan berbagai kegiatan pengembangan kurikulum. Kepala sekolah seyogyanya dapat menjalankan dan memberikan arahan kepada guru dalam pelaksanaan kurikulum dengan melalui kegiatan belajar mengajar.

## **SIMPULAN**

Kepala Madrasah merupakan pimpinan tertinggi pada sebuah lembaga pendidikan. Disamping sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah juga berperan sebagai seorang manajer yang memberikan arah serta pengatur lembaga pendidikan tersebut. Kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh peserta didiknya, baik dilakukan didalam sekolah maupun diluar sekolah. Pengalaman peserta didik disekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain: mengikuti kegiatan belajar dikelas, praktek keterampilan, latihan-latihan olahraga dan kesenian, dan kegiatan karya wisata atau praktik dalam laboratorium sekolah.

Kepala sekolah memiliki kedudukan strategis dalam pengembangan kurikulum, sebagai pemimpin yang professional ia menerjemahkan perubahan masyarakat dan kebudayaan, termasuk generasi muda kedalam

kurikulum. Ia adalah tokoh utama yang selalu mendorong para guru untuk melakukan upaya-upaya pengembangan, baik itu guru maupun bukan. Selain itu, direktur dan Badan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam harus memperhatikan semua aspek kurikulum, terutama yang berdampak langsung pada siswa, serta guru yang secara psikologis menerapkan kurikulum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Anas, Akhmad Zaenul Ibad, Nova Khairul Anam, and Fitri Hariwahyuni. "Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah (MI)(Studi Analisis Kebijakan KMA RI No. 347 Tahun 2022)." *Journal of Creative Student Research* 1, no. 1 (2023): 99–116.
- Aprillia, Erin, Cut Nurhayati, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. "PERUBAHAN KURIKULUM PADA PROSES PEMBELAJARAN." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 4 (2023): 402–407.
- Arif, Muhamad, Mohd Kasturi Nor bin Abd Aziz, Makmur Harun, and Muhammad Anas Maarif. "Strengthening The Sense of Patriotism in Madrasah Ibtidaiyah, Indonesia Based on The Islamic Boarding School System." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 1–21.
- Assyakurrohimi, Dimas, Dewa Ikhrum, Rusdy A. Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1–9.
- Astika, Yulia Wiji, Fitriyani Fitriyani, and Burhanuddin Burhanuddin. "Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah." *CERMIN: Jurnal Penelitian* 4, no. 2 (2020): 255–268.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage publications, 2017.
- Dakir, Haji. "Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum" (2019).
- Fahriani, Mustika Rahayu, and Nada Shofa Lubis. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Mis Al Ikhwan Tenjo." *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 100–114.

- Firmansyah, Firmansyah. "LINGKUP PENDIDIKAN ISLAM." *FIKRUNA* 5, no. 1 (2023): 51–63.
- Fitria, Nia Nur Afni, Alvira Fedora, Kholifatun Khasanah, Rizka Elan Fadilah, I. Ketut Mahardika, and Firdha Yusmar. "Inovasi Pendidikan Sebagai Solusi Permasalahan Pendidikan." *FKIP e-PROCEEDING* (2023): 41–45.
- Lubis, Zutirta. "Upaya Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Administrasi Sekolah Melalui Supervisi Manajerial Di 3 SMA Binaan Kota Medan Tahun Pelajaran 2021/2022." *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 3, no. 2 (2022): 154–166.
- Makmur Syukri, M., Fachruddin Fachruddin, Euis Indah Kesuma Ningsih, Sonya Liani Nasution, and Taufik Hidayat. "Peran Kepala Sekolah Dalam Memberikan Pelayanan Prima Kepada Guru." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5, no. 1 (2023): 3053–3058.
- Mawati, Arin Tentrem, Hanafiah Hanafiah, and Opan Arifudin. "Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Primary Edu* 1, no. 1 (2023): 69–82.
- Musdalifah, Musdalifah, Arifuddin Siraj, and Marjuni Marjuni. "Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Di Sma Negeri 1 Barru Kabupaten Barru." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 143.
- Nata, H. Abuddin. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Prenada Media, 2016.
- Rahayu, Putriana Mulyaning. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Keunggulan Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 3 Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2023.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81–95.
- Roziqin, Muhamad Khoirur, and Nor Hotima. "Peran Kepala Sekolah Dalam Penerapan Kurikulum KMA Nomor 183 Dan Nomor 184 Tahun 2019 Di MtSN 3 Jombang." *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)* 5, no. 3 (2022): 9–14.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, 2010.
- Sherlyana, Dian Tiffany. "MANAJEMEN STRATEGI KEPALA MEDRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MTs YASMIDA AMBARAWA PRINGSEWU." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023.

- Sintasari, Beny, and Nuzulul Fitria. "Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah Di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 10, no. 2 (2021): 203–227.
- Syafaruddin, Syafaruddin, and Amiruddin Amiruddin. "Manajemen Kurikulum" (2017).
- Syafrizal, Fakhri. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD plus Islam Excellent Bukittinggi." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 1, no. 2 (2017): 65–79.
- Wardan, Khusnul, M. Pd Dr Anik Puji Rahayu, and M. Kep. *Manajemen Kurikulum*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Yuhasnil, Yuhasnil. "Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan." *Alignment: Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 2 (2020): 214–221.
- Zai, Eka Periaman, Maria Magdalena Duha, Efrata Gee, and Bestari Laia. "PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA NEGERI 1 ULUGAWO." *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3, no. 2 (2022): 13–23.